

Stunting Prevention Efforts: Socialization and Provision of Blood Addition Tablets for Adolescent Girls in Ngombakan Village

Denti Feby Fahlevi¹, Dimas Aji Pratama², Elisia Feronika Kemur³, Fetrika Yuni Alinsya⁴, Ilham Rasyidan Muhammad⁵, Luthfika Hielda Safitri⁶, Salsabila Sharfina⁷, Shita Novi Ramadhanni⁸, Zulfikal Fauzil Akbar⁹, Alfia Magfirona¹⁰

¹ Department of Islamic Banking, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

² Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Public Administrative, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

⁴ Department of Family Law, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁵ Department of Informatics Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶ Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

⁷ Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁸ Department of Law, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

⁹ Department of Information System, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

¹⁰ Department of Civil Engineering, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

denti2100032122@webmail.uad.ac.id, kuliahdimasjr@gmail.com, 9.elisiaferonikak@gmail.com, Alinirawan027@gmail.com, a710220052@student.ums.ac.id, safitriluthfikahielda@gmail.com, salsabilasharfina25@gmail.com, shita.novi.law21@mail.umy.ac.id, zulfikalfau@gmail.com, am389@ums.ac.id

Abstract

In Indonesia, stunting is a major health concern, particularly in rural communities like Ngombakan Village. Malnutrition in adolescence affects future fetal development and reproductive health, making it one of the primary causes of stunting. Consequently, early intervention is necessary to avoid stunting, and this includes monitoring adolescent females' nutritional intake. This article discusses initiatives to decrease stunting in teenage girls in Ngombakan Village by giving them Blood Supplement Tablets and encouraging sociability. This activity makes use of health examinations, nutrition counseling, and the recurring delivery of Blood Supplement Tablets to teenage girls. The socialization and intervention's outcomes demonstrated a rise in nutritional knowledge and an understanding of the significance of routinely taking blood supplement pills. Furthermore, it has been demonstrated that giving Blood Supplement Tablets to adolescent girls might help raise their hemoglobin levels and avoid anemia, which is one of the risk factors for future childhood stunting. It is anticipated that additional villages will adopt this initiative as a successful and long-lasting model for preventing stunting.

Keywords: *Stunting, Blood Supplement Tablets, Adolescent Girls, Socialization, Prevention, Ngombakan Village.*

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING: SOSIALISASI DAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH BAGI REMAJA PUTRI DI DESA NGOMBAKAN

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan di Negara Indonesia, terutama di komunitas pedesaan seperti Desa Ngombakan. Kekurangan gizi pada masa remaja mempengaruhi perkembangan janin dan kesehatan reproduksi di masa depan, sehingga menjadi salah satu penyebab utama stunting. Oleh karena itu, intervensi dini diperlukan untuk mencegah stunting, termasuk memantau asupan gizi remaja perempuan. Artikel ini membahas inisiatif untuk mengurangi stunting pada remaja putri di Desa Ngombakan dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) dan mendorong kemampuan bersosialisasi. Kegiatan ini memanfaatkan pemeriksaan kesehatan, konseling gizi, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin kepada remaja putri. Hasil dari sosialisasi dan intervensi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi dan pemahaman akan pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin. Selain itu, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan menghindari anemia, yang merupakan salah satu faktor risiko stunting pada anak di masa depan. Diharapkan desa-desa lain akan mengadopsi inisiatif ini sebagai model yang sukses dan tahan lama untuk mencegah stunting.

Kata kunci: Stunting, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Sosialisasi, Pencegahan, Desa Ngombakan

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, tingkat stunting pada balita di Indonesia mencapai 30,8%, yang berarti satu dari tiga anak mengalami pertumbuhan yang terhambat, sehingga dapat dikatakan bahwa angka stunting di Indonesia masih tergolong tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak. Anak-anak yang mengalami stunting biasanya memiliki postur tubuh yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya, dan dampaknya dapat berlangsung lama hingga mempengaruhi prestasi akademik serta produktivitas di masa depan. Salah satu masa kritis yang menentukan timbulnya keterlambatan perkembangan adalah 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Angka stunting di Desa Ngombakan dilaporkan lebih dari 30%, sejalan dengan rata-rata nasional, yang menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat upaya pencegahan

Dengan kondisi tubuh yang pendek dan sangat pendek, stunting adalah lambatnya pertumbuhan tubuh anak. Seperti yang ditunjukkan oleh indeks tinggi badan menurut umur (PB/U) atau indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dengan batas Z Score antara -3 SD dan -2 SD. Akibatnya, kemampuan orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan zat besi, protein nabati, dan protein hewani anak-anak terpengaruh. Oleh karena itu, pengetahuan seorang ibu atau calon ibu juga berperan penting dalam pemenuhan gizi anak selama masa pertumbuhan karena tidak banyak ibu yang mengetahui seberapa pentingnya peran inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai salah satu bentuk untuk mencegah terjadinya stunting. Keterbatasan akses untuk mendapatkan makanan bergizi, air putih, serta sanitasi

yang dibutuhkan oleh anak juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Seorang ibu yang selama masa pra-kehamilan dan ketika hamil memiliki tingkat kesehatan baik atau dengan kata lain tidak kekurangan energi kronis, akan melahirkan anak dengan risiko stunting yang rendah dan bahkan akan melahirkan anak yang sepenuhnya sehat. Para calon ibu atau remaja putri yang kekurangan gizi, terutama anemia, berisiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Defisiensi zat besi merupakan salah satu faktor utama penyebab anemia pada remaja putri. Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin dapat membantu mencegah terjadinya anemia tersebut. Tablet Tambah Darah (TTD) adalah jenis suplemen makanan yang mengandung mineral zat besi dan folat. Mineral zat besi banyak ditemukan secara alami dalam makanan, tetapi juga ditambahkan ke dalam beberapa jenis makanan. Sel darah merah, yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, terbuat dari zat besi. Sangat penting juga untuk pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas normal sel. Remaja perempuan berusia 12 hingga 18 tahun mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 76,2%, tidak mengonsumsi TTD sebanyak 23,8%, mendapatkan Tablet Tambah Darah di sekolah sebanyak 80,9%, dan tidak mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 19,1%. Konsumsi TTD di bawah 52 butir per tahun adalah 98,6%, dan konsumsi TTD di bawah 52 butir per tahun adalah 19,1%. Selain itu, sangat penting bagi remaja putri untuk dididik sejak dini tentang nutrisi dan kesehatan reproduksi agar mereka lebih siap untuk menjaga kesehatan mereka sendiri dan calon anak mereka di masa depan.

Desa Ngombakan menjadi satu dari sekian wilayah dengan tingkat stunting yang terbilang tinggi. Untuk menurunkan angka stunting, diperlukan langkah-langkah pencegahan yang komprehensif dan berkesinambungan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri, disertai dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya gizi yang seimbang. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga pola makan yang baik, sekaligus membantu mencegah anemia, yang merupakan salah satu faktor utama penyebab stunting.

Selain itu, stunting merupakan salah satu hal yang pencegahannya menjadi tanggung jawab bersama serta harus disertai dengan kerjasama dengan pihak-pihak terkait, sehingga sangat penting untuk melibatkan peran aktif dari sekolah dan keluarga dalam memantau kesehatan remaja putri. Edukasi yang lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya suplemen gizi juga bisa membantu memastikan bahwa generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat dan terhindar dari dampak jangka panjang stunting. Salah satu bentuk edukasi yang diberikan kepada masyarakat dapat dikemas dalam suatu kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting agar sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kemenkes RI pada tahun 2018, yaitu diadakannya sebuah pendidikan yang dikhususkan untuk para ibu/calon ibu untuk merubah perilaku dalam meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga. Program seperti ini memerlukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal.

2. Literature Review

2.1. Stunting

Kondisi tubuh yang pendek dan sangat pendek pada anak yang dikenal sebagai stunting didefinisikan sebagai lambatnya pertumbuhan tubuh mereka. Dengan indeks tinggi badan menurut umur (PB/U) atau indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), yang memiliki batas Z-Score antara -3 SD dan -2 SD, ini menunjukkan bahwa asupan gizi yang buruk selama bertahun-tahun mungkin merupakan penyebabnya [1].

2.2. Tablet Tambah Darah

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah jenis suplemen makanan yang mengandung mineral zat besi dan folat. Mineral zat besi banyak ditemukan secara alami dalam makanan, tetapi juga ditambahkan ke dalam beberapa jenis makanan. Sel darah merah, yang mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, terbuat dari zat besi. Selain itu, sangat penting untuk aktivitas normal sel seperti pertumbuhan dan perkembangan [2].

2.3. Remaja Putri

Remaja termasuk dalam golongan yang rentan terhadap masalah kesehatan, terutama remaja putri. Masalah kesehatan yang diderita remaja putri dapat berdampak pada masa depan mereka sebagai ibu. Remaja putri yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 15 tahun – 28 tahun [3].

2.4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses pemberian pemahaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu individu ke individu lainnya dalam kehidupan masyarakat. Beberapa sosiolog berpendapat bahwa sosialisasi dapat digunakan sebagai teori, mengenai peranan (*role theory*). Karena di dalam proses sosialisasi diajarkan peran yang harus dijalankan oleh masing-masing individu. Charlotte Buhler memberikan pengertian Sosialisasi adalah suatu proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir [4].

2.5. Pencegahan

Pencegahan adalah proses, metode, atau tindakan untuk mencegah atau menahan sesuatu dari terjadi. Ada kemungkinan bahwa pemberantasan adalah proses. Upaya yang dilakukan sebelum pelanggaran terjadi dikenal sebagai pemberantasan [5].

2.6. Desa Ngombakan

Desa Ngombakan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang luas desa seluruhnya yaitu 184 Ha dan terdiri dari 15 dukuh dengan jumlah total penduduk pada tahun 2024 sebanyak 4232 jiwa. Selain itu, Desa Ngombakan dikenal sebagai produsen minuman tradisional beralkohol, yang menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakatnya untuk mendukung kebutuhan ekonomi mereka [6-8].

3. Metode

Program kerja ini menggunakan metode sosialisasi kesehatan tentang pencegahan stunting melalui ceramah dan diskusi dan pembagian tablet tambah darah untuk para peserta. Pengumpulan data mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan stunting melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Kegiatan ini ditujukan untuk remaja putri yang tinggal di Dukuh

Tawang, Desa Ngombakan, dengan rentang usia 15 sampai 28 tahun. Diadakan di Balai Warga Dukuh Tawang pada hari Minggu, 1 September 2024, dan dihadiri oleh 15 remaja putri.

Untuk memastikan partisipasi yang optimal, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menyisipkan program kerja ini ke dalam acara arisan Karang Taruna Dukuh Tawang, Desa Ngombakan. Sosialisasi berlangsung selama 90 menit, dimulai dengan pelaksanaan *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda terkait pengetahuan tentang stunting dan pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD). Dilanjut dengan penyampaian materi tentang stunting, pentingnya asupan zat besi, serta tata cara konsumsi Tablet Tambah Darah. Setelah itu, dilakukan pembagian Tablet Tambah Darah kepada seluruh peserta yang memenuhi syarat, dengan penjelasan cara konsumsi yang tepat dan frekuensi yang dianjurkan. Sebagai penutup, peserta kembali diberikan *post-test* menggunakan soal pilihan ganda yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan.

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dengan pengawasan ketat dari tim KKN untuk memastikan bahwa sosialisasi berjalan sesuai rencana dan Tablet Tambah Darah dikonsumsi dengan benar. Data dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai efektivitas sosialisasi serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan stunting.

4. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi kesehatan terkait pencegahan stunting serta pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) secara cuma-cuma kepada remaja putri di Desa Ngombakan merupakan salah satu bentuk realisasi dari program kerja Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan dalam acara arisan Karang Taruna Dukuh Tawang, Desa Ngombakan, Kabupaten Sukoharjo, pada tanggal 1 September 2024. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 15 orang pemuda yang menjadi sasaran sosialisasi dan mereka diminta untuk mengisi *pre-test* sebelum acara dimulai, serta mengisi *post-test* setelah acara sosialisasi dilaksanakan. Jumlah soal yang diberikan pada *pre-test* dan *post-test* tersebut masing-masing berjumlah 10 soal pilihan ganda. Pertanyaan yang diajukan pada kedua tes tersebut berkaitan dengan permasalahan stunting, anemia, dan Tablet Tambah Darah (TTD).

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut adalah peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai permasalahan stunting, anemia, dan pentingnya rutin meminum Tablet Tambah Darah (TTD). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor para peserta pada *pre-test* dan *post-test*, yang menunjukkan bahwa mereka memahami materi sosialisasi dengan baik.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Pos-test* pada 15 remaja putri Dukuh Tawang

No	Umur (Tahun)	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>
1	22	60	100
2	22	70	100
3	22	100	100
4	26	100	100
5	22	80	80
6	28	80	90
7	23	100	100

8	26	90	100
9	19	60	90
10	21	60	80
11	20	90	100
12	22	90	90
13	23	60	90
14	15	70	100
15	17	70	100
Total		1180	1420
Rata-rata		78.6666667	94.6666667

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 78,67, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 94,67. Peningkatan ini menggambarkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah dilakukan sosialisasi tentang stunting dan pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD).

Selanjutnya, analisis menggunakan metode N-Gain

Rumus N Gain



Tabel 2. Hasil perhitungan menggunakan metode N Gain

Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post-test</i>	Skor <i>Post-test - Pre-test</i>	Skor Maksimum - <i>Pre-test</i>	N Gain
78.67	94.67	16	21.33	0.75011720
				6

Hasil nilai N-Gain adalah sebesar **0,75**, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting dan pentingnya Tablet Tambah Darah. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah sosialisasi. Ini berarti bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Desa Ngombakan mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui konsumsi TTD. Dengan demikian, sosialisasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan dianjurkan untuk mencapai hasil yang lebih merata dan maksimal di masa depan.

5. Kesimpulan

Stunting merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia, khususnya di masyarakat pedesaan seperti Desa Ngombakan. Salah satu penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi pada masa remaja, yang memengaruhi perkembangan janin dan kesehatan reproduksi di masa depan. Untuk mencegah stunting, diperlukan intervensi dini, terutama dengan memantau asupan gizi remaja perempuan. Program yang dilakukan di Desa Ngombakan, seperti pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan sosialisasi, berhasil meningkatkan pengetahuan gizi dan pemahaman tentang pentingnya asupan TTD secara rutin. Program ini juga membantu mencegah anemia, yang merupakan faktor risiko stunting. Diharapkan inisiatif ini dapat diadopsi oleh desa-desa lain sebagai model pencegahan stunting yang efektif.

Referensi

- [1] A. I. Wulandari *et al.*, “Sosialisasi Mengenai Anemia dan Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Perempuan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang,” *Bangun Desa J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 55–59, 2022.
- [2] S. Sab’ngatun and D. Riawati, “Hubungan Pengetahuan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri,” *Avicenna J. Heal. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 83–90, 2021, doi: 10.36419/avicenna.v4i2.533.
- [3] F. Muchtar, S. Rejeki, I. Elvira, and H. Hastian, “Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri,” *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 2, no. 2, pp. 138–144, 2023, doi: 10.34312/ljpm.v2i2.21400.
- [4] Normina, “Masyarakat dan Sosialisasi,” *Ittihad J. Kopertais Wil. XI Kalimantan*, vol. 12, no. 22, pp. 107–115, 2014, [Online]. Available: http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- [5] Herlina Hanum Harahap, “Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang,” *Amaliah J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 186–190, 2020, doi: 10.32696/ajpkm.v4i2.551.
- [6] Ngombakan-sukoharjo.desa.id, “Desa Ngombakan.” [Online]. Available: <https://ngombakan-sukoharjo.desa.id>
- [7] Azizah, Siti Nur, et al. “SUPPORT HEALTH QUALITY THROUGH STUNTING SOCIALIZATION AND PREVENTION IN THE TOURISM VILLAGE, BELITUNG REGENCY: Dukung Kualitas Kesehatan Melalui Sosialisasi Dan Pencegahan Stunting Di Desa Wisata Kabupaten Belitung.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Sept. 2023, pp. 116–24. *journals2.ums.ac.id*, <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i2.2091>.
- [8] Widhidewi, Ni Wayan, et al. “PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA UNTUK MENCEGAH STUNTING DI DESA BAYUNG GEDE, KECAMATAN KINTAMANI, BALI.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, Oct. 2024, pp. 88–93. *journals2.ums.ac.id*, <https://journals2.ums.ac.id/jpmmedika/article/view/5297>.

Satuan

Satuan harus menggunakan **Satuan Internasional**.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
